

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Kajian Pustaka

##### 2.1.1. Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang termasuk kelompok mata kuliah profesi kependidikan dan juga penilaian akhir untuk menentukan apakah seorang mahasiswa telah memenuhi persyaratan penguasaan mengajar bagi profesi keguruan. Program Pengalaman Lapangan merupakan masa persiapan untuk memasuki perangkat pendidikan situasi belajar mengajar nyata. Masa persiapan tersebut sekaligus berfungsi untuk menetapkan secara tuntas perolehan profesional yang merupakan persyaratan bagi guru.

PPL merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada jenjang S-1 kependidikan, yang dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam situasi nyata di lapangan dalam upaya mencapai kompetensi secara utuh, sebagaimana telah ditetapkan oleh masing-masing program studi di lingkungan UPI.

Dalam konteks pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan, PPL memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis. Kegiatan PPL yang dilakukan para mahasiswa pada hakikatnya melakukan aktivitas belajar dengan bekerja pada suatu sekolah/lembaga pendidikan tertentu. Para mahasiswa dalam melaksanakan PPL, tidak hanya dituntut menggunakan pengetahuan dan

keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan sesuai dengan tuntutan nyata dalam situasi kerja, tetapi para mahasiswa juga dituntut untuk mendapat pengalaman mengajar secara profesional serta mengintegrasikan pengalamannya itu ke dalam pola perilaku dirinya sebagai pribadi yang efektif dan produktif. Dengan PPL, para mahasiswa diharapkan dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh setiap program studinya masing-masing.

Berbekal pengetahuan dan keterampilan profesi yang telah dimilikinya, para mahasiswa mengadakan observasi untuk mengenal dunia pendidikan secara nyata dengan berbagai segi yang ada di dalamnya, selanjutnya dalam jangka waktu tertentu para mahasiswa berlatih melakukan berbagai tugas pekerjaan tertentu, serta menyesuaikan diri dengan iklim dan norma organisasi tempat mereka berlatih. Melalui PPL, para mahasiswa tidak hanya menggunakan dan memantapkan pengetahuan dan keterampilan profesi kependidikan, mereka juga diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki profesi/pendidik ataupun kependidikan, dan mencapai sukses dalam perkembangan karirnya.

Secara khusus PPL bertujuan agar para mahasiswa mampu:

- a) Melakukan pemantapan kemampuan profesional guru.
- b) Melakukan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dalam mengembangkan potensinya.
- c) Mendalami karakteristik dari peserta didik dalam rangka memotivasi belajarnya

- d) Menemukan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran di kelas dan mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut secara individu atau kelompok mahasiswa.
- e) Menerapkan pembelajaran inovatif, yang bertolak dari suatu permasalahan pembelajaran.
- f) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan mampu mengimplementasikannya.
- g) Terampil dalam mengobservasi kegiatan pembelajaran, mengolah hasil observasi dan menyampaikannya secara sistematis.
- h) Melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- i) Mampu bekerja sama dalam mengembangkan kepribadiannya sebagai guru.
- j) Mampu mengkomunikasikan proses dan hasil pembelajarannya secara lisan dan tertulis.

#### **2.1.1.1. Proses Pelaksanaan PPL**

##### **A. Tahap Perencanaan**

Sebelum menyusun RPP, mahasiswa perlu menetapkan permasalahan pembelajaran pada suatu bidang studi di suatu kelas. Penetapan permasalahan tersebut merupakan hasil diskusi kelompok yang membahas alasan dan unsur-unsur permasalahan. Permasalahan itu dapat berupa satu atau beberapa hal tentang kompetensi yang harus dimiliki siswa, materi ajar,

kondisi siswa, cara pembelajaran, media atau lainnya. Selanjutnya didiskusikan bagaimana pemecahannya, yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan RPP. Dalam tahap perencanaan, para mahasiswa yang tergabung dalam kelompok, berkolaborasi untuk membahas RPP yang telah disusun oleh tiap mahasiswa, yang berisi rencana pemecahan permasalahan yang telah ditetapkan.

Penyusunan RPP mengikuti format yang telah ditentukan (terlampir). Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan untuk pemecahan masalah yang dihadapi, seperti: kompetensi dasar, cara membuat siswa belajar, menyasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar dan sebagainya, sehingga dapat diketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan menjadi bagian utama yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP, sehingga RPP menjadi sebuah perencanaan yang sangat matang, yang di dalamnya sanggup mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran, termasuk instrumen evaluasi/penilaiannya. Alat atau media pembelajaran di SMK sangat diperlukan, karena siswa SMK masih dalam tahap operasional konkret, oleh karena itu pemilihan dan penetapan media pembelajaran perlu didiskusikan secara matang dan

dipersiapkan keberadaannya. Perlu ditekankan bahwa RPP merupakan suatu skenario pelaksanaan praktik pembelajaran di kelas yang akan dilakukan oleh guru. Sebagai suatu skenario, pembelajaran harus memuat suatu alur dan urutan kegiatan pembelajaran serta garis besar materi dari setiap kegiatan yang tidak membingungkan. Sehingga RPP yang baik adalah RPP yang apabila dilaksanakan oleh guru-guru lain, maka terdapat kemiripan dalam alur, urutan kegiatan dan garis besar materi pembelajarannya. Dengan demikian, jika implementasi suatu RPP memberikan hasil pembelajaran yang baik, maka RPP tersebut dapat disebarluaskan kepada para guru untuk dilaksanakan di kelasnya. Selain penyusunan RPP, kegiatan penting yang harus dilakukan sebelum implementasi RPP di kelas adalah menyusun panduan observasi yang didasarkan pada RPP. Panduan observasi, kecuali berisi aspek-aspek kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan dengan RPP, yang lebih utama berisi bagaimana respon/tanggapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Apakah siswa menjadi senang dan termotivasi belajarnya atau malah sebaliknya, adanya hal-hal menarik dari para siswa, konsentrasi belajar siswa, adanya kelainan belajar dari beberapa siswa dan sebagainya. Konsultasi penyusunan RPP dengan dosen pembimbing dapat dilakukan melalui *online*/email.



## B. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, terdapat dua kegiatan utama, yaitu: (1) Kegiatan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang mahasiswa untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun. Diusahakan kelas yang digunakan untuk praktik adalah kelas dari praktikan. (2) Kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota kelompok dan guru pamong. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tahap pelaksanaan, adalah:

- 1) Mahasiswa melaksanakan praktik pembelajaran sesuai dengan RPP hasil diskusi bersama. Praktik diusahakan pada kelas yang menjadi tugasnya sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran lebih alami, karena guru telah mengenal dengan baik situasi dan kondisi siswa.
- 2) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru maupun siswa, meskipun terdapat kesalahan atau keganjilan dalam proses pembelajaran. Pengamat cukup mencatat kesalahan atau keganjilan tersebut, terutama respon siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Pengamat dapat melakukan perekaman melalui *tape recorder*, kamera video atau kamera digital untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut atau sebagai bukti yang dapat diperlihatkan dalam kegiatan refleksi.

- 4) *Observer* melakukan pengamatan secara teliti terhadap interaksi siswa-siswa, siswa – bahan ajar, siswa - guru, siswa - lingkungan lainnya, dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.
- 5) Catatan pengamatan dibuat berdasarkan pedoman observasi, indikator pencapaian kompetensi dan urutan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP.

### C. Tahap Refleksi

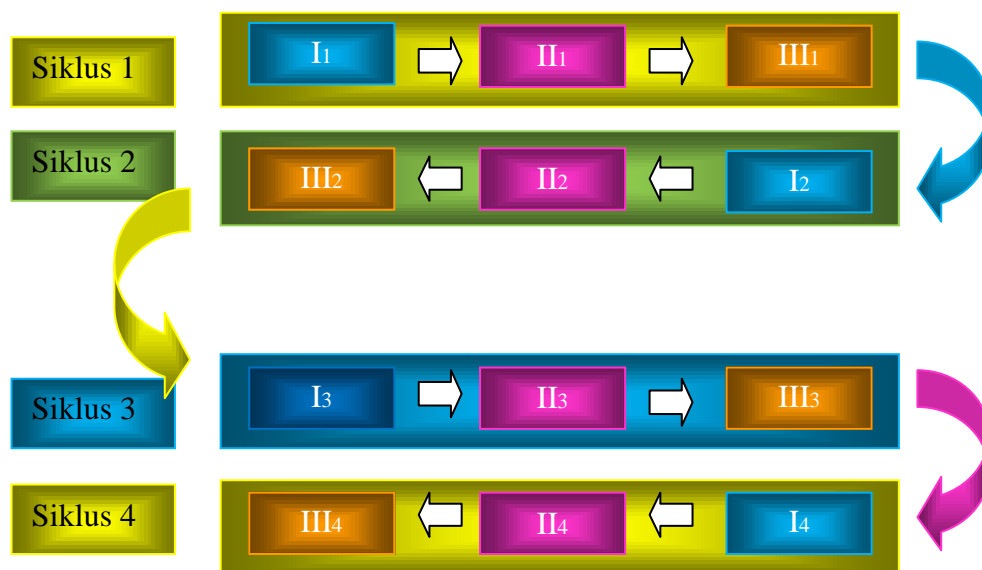
Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah selesai praktik/pelaksanaan pembelajaran dan observasi. Tahapan ini merupakan refleksi dari proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan berdasarkan analisis hasil pengamatan dari para observer dan guru pamong. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh anggota kelompok yang dipandu guru pamong atau anggota kelompok yang ditunjuk. Diskusi dimulai dengan penyampaian kesan dan komentar mahasiswa yang mempraktikkan pembelajaran, misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam melaksanakan RPP yang telah disusun. Selanjutnya, pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (bukan hanya terhadap guru yang bersangkutan, tetapi lebih ditekankan pada kegiatan siswa). Dalam menyampaikan saran-sarannya, pengamat harus didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari pengamatan dan tidak hanya berdasarkan teori/opini. Berbagai

pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, sebaiknya seluruh peserta memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi. Kegiatan refleksi ini harus memperoleh kesimpulan tentang apa saja yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran dan khususnya untuk revisi RPP dan penyusunan perencanaan pembelajaran berikutnya. Tiga (3) tahap tersebut, yaitu perencanaan, implementasi RPP dan observasi, dan refleksi disebut satu siklus/putaran/daur. Setiap siklus, semua kegiatan PPL dilaksanakan dalam kelompok mahasiswa PPL. Dalam satu semester, setiap mahasiswa PPL harus melaksanakan kegiatan PPL minimal 4 (empat) siklus (lihat Gambar 2.1). Semua kegiatan perencanaan, implementasi rencana dan refleksi dapat dilakukan juga melalui *video conference*.

#### **2.1.1.2. Administrasi Perangkat PPL**

Semua perangkat PPL, seperti: RPP hasil diskusi, LKS, foto pelaksanaan praktek, rekapitulasi hasil observasi, hasil diskusi dalam refleksi harus dikirim kepada dosen pembimbing melalui email, sebagai data sumber penilaian akhir mahasiswa untuk mata kuliah PPL. Selain itu, perangkat tersebut sebagai bahan penulisan laporan PPL dan sebagai lampiran laporan PPL.





Gambar 2.1. Siklus perangkat PPL

#### Keterangan

I<sub>i</sub> : Identifikasi masalah dan perencanaan pemecahan masalah (RPP) pada siklus ke i.

II<sub>i</sub> : Implementasi RPP dan observasi pada siklus ke i.

III<sub>i</sub> : Refleksi pada siklus ke i.

i = 1, 2, 3, 4

#### 2.1.1.3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau di luar susunan rencana pelajaran (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989). Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan

kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Berlandaskan Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasman) Nomor: 226/C/Kep/O/1992, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala.

Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah pada sekarang ini, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu:

- 1) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi siswa di kelas merupakan tanggung jawab wali kelas masing-masing, meskipun tanggung jawab terakhir tetap ada di tangan kepala sekolah. Organisasi siswa di kelas pada umumnya sekedar disebut pengurus kelas dengan seorang ketua kelas dilengkapi dengan beberapa pengurus yang

lain sesuai dengan keperluan, seperti wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Berikutnya melalui pengurus kelas dapat dilakukan musyawarah untuk membentuk pengurus siswa di sekolah berupa pengurus OSIS.

Pengurus kelas dan OSIS dalam lingkup masing-masing harus dibina oleh Kepala Sekolah (Kepsek) agar mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi semua siswa. Melalui OSIS dapat disalurkan berbagai inisiatif, kreativitas, dan kemampuan memimpin dapat dikembangkan. Di samping itu, organisasi tersebut dapat pula dimanfaatkan untuk mengembangkan proses belajar-mengajar agar tujuan utama orang tua dan siswa sendiri tidak disaingi oleh kegiatan-kegiatan yang dapat menghambat pencapaian tujuan berupa keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk membuat dua kepentingan yang pada dasarnya sejalan tetapi kerap juga saling mendesak itu menjadi harmonis, diperlukan kebijakan wali kelas dan kepala sekolah serta guru-guru dalam memimpin, mengarahkan, dan membimbing siswa (Nawawi, 1989:166).

Nilai yang terdapat dalam OSIS adalah nilai berorganisasi, antara lain: pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, dan pengalaman mengendalikan organisasi. Sedangkan fungsi OSIS adalah fungsi pembinaan siswa, tujuannya agar siswa nantinya dapat menjadi warga negara yang baik dan berguna. Dengan demikian, pembinaan siswa meliputi pembentukan kepribadian dan sikap, pembentukan pengetahuan, dan pembentukan keterampilan.

## 2) Pramuka Sekolah

Dalam suatu sekolah diperlukan suatu situasi yang memungkinkan siswa mendapat kesempatan mengembangkan diri dengan program dan kegiatan yang bersifat nonformal. Salah satu bentuknya dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan pramuka sekolah yang diselenggarakan di luar jam belajar. Dengan demikian, kegiatan pramuka memungkinkan sekolah membantu siswa menggunakan dan mengisi waktu senggangnya secara berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan dan perkembangan masing-masing.

Dengan demikian kegiatan pramuka merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang keanggotaannya bersifat sukarela. Untuk itu Kepala Sekolah dan guru perlu melakukan usaha dalam menyadarkan dan mendorong siswa agar bersedia menjadi anggota pramuka di sekolahnya.

## 3) Olahraga dan Kesenian Sekolah

Olahraga dan kesenian sebenarnya sudah diselenggarakan dalam bentuk bidang studi yang disediakan jam pelajaran khusus. Namun untuk mewujudkan kedua bidang tersebut di luar jam pelajaran, setiap kepala sekolah sebagai pemimpin perlu menaruh perhatian, meskipun mungkin secara pribadi kurang tertarik pada salah satu atau kedua bidang tersebut. Perhatian itu dimanifestasikan dalam usaha melakukan pengendalian pelaksanaannya antara lain:

- a) Menunjuk dan mengangkat guru sebagai penanggungjawab pelaksanaannya (koordinator bidang) yang bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah.

- b) Mengusahakan agar para guru yang bersangkutan mendapat kesempatan mengikuti penataran atau kursus-kursus mengenai bidang tersebut.
- c) Membantu mengadakan alat kelengkapan yang diperlukan.

Diharapkan dengan kegiatan yang bersifat nonformal seperti olahraga dan kesenian ini, sekolah dapat mewujudkan hubungan manusia yang intensif. Siswa belajar menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif, berjuang untuk mencapai suatu prestasi secara jujur, dan lain sebagainya.

#### 4) Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja (PMR) adalah sebuah wadah atau organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan, baik di lingkungan internal sekolah maupun masyarakat yang berada di sekitarnya. Peran dan fungsi organisasi ini juga sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), dan dalam banyak hal PMR bekerja sama dengan PMI untuk mengembangkan program-program pelayanan kesehatan dan medis kepada masyarakat.

#### 5) Majalah Sekolah

Selain kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas, ada juga kegiatan yang bisa memuat karya siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya sering disebut dengan majalah sekolah. Majalah sekolah dapat memuat berbagai karya siswa berupa prosa atau puisi dan berita-berita mengenai kehidupan sekolah. Di samping itu majalah sekolah juga dapat digunakan

untuk memuat aspirasi-aspirasi siswa, termasuk saran-sarannya mengenai kehidupan sekolah. Di pihak lain, guru juga dapat memanfaatkannya untuk kepentingan menyampaikan materi-materi yang telah disampaikan melalui proses belajar-mengajar. Materi-materi itu mungkin pula berupa pengetahuan praktis untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Kepala Sekolah dapat juga memanfaatkan majalah sekolah untuk menyampaikan berbagai peraturan dan penjelasan-penjelasan serta nasihat kepada siswa. Sedangkan bagi orang tua siswa, majalah sekolah berfungsi untuk mengetahui dan mengikuti perkembangan dan kemajuan sekolah tempat anak-anak belajar. Dengan demikian tidak mustahil timbul hasrat untuk membantu sekolah, jika menemukan sesuatu yang dipandangnya patut dibantu demi kepentingan siswa.

Jelas bahwa majalah sekolah memungkinkan berlangsungnya komunikasi tertulis untuk menunjang seluruh program sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepada lembaga tersebut. Dalam batas-batas kemampuan yang dimiliki majalah sekolah harus diusahakan agar terbit dalam bentuk yang menarik dan mendorong orang untuk membacanya. Untuk mendorong kontinuitas terbitnya majalah tersebut, bisa saja dipungut biaya dari para siswa namun besarnya tidak memberatkan mereka.

Dari uraian di atas jelas bahwa banyak sekali manfaat yang bisa diambil dari usaha menerbitkan majalah sekolah. Manfaat itu memang tidak dapat ditunjukkan secara fisik (material) karena bersifat abstrak berkaitan dengan



aspek psikologis pembacanya. Oleh karenanya, usaha menerbitkan majalah sekolah tidak dapat dikatakan sebagai suatu pemborosan.

Kepala Sekolah perlu menaruh perhatian yang besar terhadap penerbitan majalah sekolah agar dapat terbit secara berkelanjutan (*continue*). Di pihak lain, guru yang dipercayakan melakukan koordinasi untuk menerbitkan majalah harus berusaha menjalankan tanggung jawab sebaik-baiknya, termasuk juga menjaga agar majalah tersebut tidak disalah gunakan. Dengan kata lain, majalah sekolah harus diusahakan untuk tidak menjadi ajang menantang kebijakan pengembangan sekolah (Nawawi, 1989:185).

## **2.1.2. Minat untuk Berprofesi menjadi Guru**

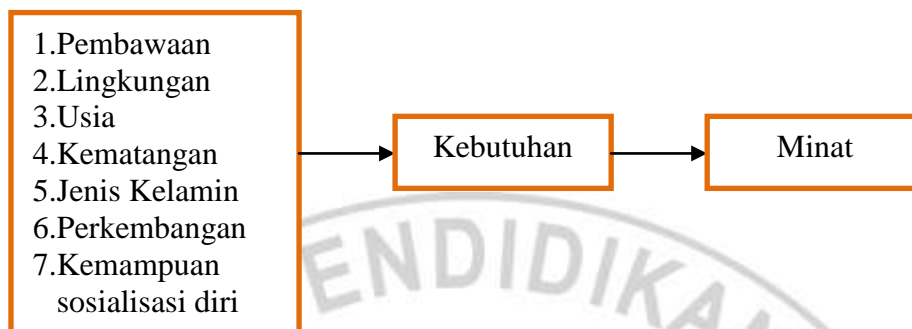
### **2.1.2.1. Hakikat Minat**

Pengertian Minat menurut Tidjan (1976:71) adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut. Minat menurut Slameto (2002) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Muhajir, 2007).



Pembentukan dan perkembangan minat dapat dilukiskan sebagai

berikut:



Gambar 2.3. Pembentukan dan Perkembangan Minat

Dari tiga komponen dalam gambar 2.3 dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut.

- a. Komponen Pertama meliputi :
  - Pembawaan, menunjukkan kepada faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, antara lain bakat dan kecerdasan dan aspek-aspek kepribadian lainnya.
  - Lingkungan, menunjukkan kepada faktor-faktor yang terdapat di luar individu, antara lain lingkungan sosial, budaya, fisik dan sebagainya.
  - Usia, berkenaan dengan waktu yang sedikit banyak mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan minat seseorang.
  - Kematangan, berkenaan dengan masa berfungsinya daripada bagian-bagian tubuh.
  - Jenis kelamin, menunjukkan terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan, baik dalam pola hidup maupun kehidupan yang sedikit

banyak melahirkan kebutuhan yang berbeda.

- Perkembangan, dapat diartikan bahwa setiap individu akan selalu mengikuti pola-pola perkembangan di mana setiap fase akan turut mewarnai kebutuhan individu.
  - Kemampuan sosial diri, dapat diartikan menunjukkan kemampuan individu dalam memadukan dan memanfaatkan diri dengan lingkungan.
- b. Kebutuhan, berkenaan dengan rasa kekurangan, keinginan atau tuntutan dari individu untuk memiliki, menguasai, menerima, atau menghilangkan sesuatu obyek.
  - c. Minat, berkenaan dengan kecenderungan individu untuk berbuat, bertindak atau memusatkan perhatian terhadap suatu obyek, baik yang berupa benda, situasi atau kegiatan lainnya, yang dimanfaatkan dalam bentuk tingkah laku dan timbul sebagai akibat adanya kebutuhan.

Dari serangkaian uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa minat terbentuk dan berkembang dari nilai kebutuhan sebagai hasil interaksi antar berbagai faktor, antara lain bakat, kecerdasan, lingkungan, baik fisik, sosial maupun budaya, jenis kelamin, perkembangan, kematangan, kemampuan, dan sosialisasi diri.

#### **2.1.2.2. Minat Bekerja**

Moh.Surya dalam Kadarsah (2004) mengartikan bahwa minat merupakan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian kepada

suatu objek atau kegiatan yang berkaitan dengan dirinya yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku.

Moh.Surya dalam Kadarsah (2004) memandang bahwa bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi karena bekerja juga merupakan aktivitas baik fisik maupun mental yang pada dasarnya adalah bawaan dan mempunyai tujuan yaitu mendapat kepuasan.

Dari pengertian minat dan kerja di atas, maka minat kerja dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap pada diri individu untuk merasa senang dan tertarik pada aktivitas secara fisik, psikis, mental, dan sosial yang dilakukan atas kesadaran sendiri dengan tujuan memperoleh kepuasan, status, imbalan ekonomi, finansial, isi dan makna hidup serta mengikat seseorang pada individu lain dan masyarakat.

Menurut Kadarsah (2004), minat kerja biasanya muncul pada saat seseorang memasuki masa remaja, ketika masih duduk di bangku sekolah menengah, minat kerja pada masa remaja itu, umumnya ada yang dipertahankan dan cenderung menetap sampai masa dewasa dan ada pula yang berubah.

Seseorang yang memiliki minat kerja pada suatu bidang, ia akan mendekati diri pada aktivitas yang diminatinya. Seseorang yg merasa lebih menyenangkan suatu bidang tertentu, akan menunjukkan minat kerjanya pada bidang tersebut. Sebaliknya jika seseorang yang tidak memiliki minat kerja pada suatu bidang, cenderung untuk menjauhkan diri dari kegiatan pada bidang yang tidak diminatinya.

### 2.1.2.3. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Berdasarkan pengertian tersebut, standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Tujuan adanya standar kompetensi guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya.



Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi Guru ini adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Undang-Undang (UU) No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu:

- **Kompetensi pedagogik**, yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum/silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) evaluasi hasil belajar; dan g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- **Kompetensi kepribadian**, yaitu kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

- **Kompetensi sosial**, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: a) berkomunikasi lisan dan tulisan; b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan d) bergaul secara santun terhadap masyarakat sekitar.
- **Kompetensi profesional**, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: a) konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi dengan materi ajar; b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

#### 2.1.2.4. Minat untuk Berprofesi menjadi Profesi Guru

Obyek minat dapat diketahui dengan menanyakan sebyek secara langsung, kegiatan/pekerjaan apa yang disukai atau yang tidak disukai. Dalam hal ini terdapat dua pendekatan yang berbeda, yaitu:

Pertama, dengan memakai *The Strong Vocational Interest Blank* yang berisi petunjuk singkat tentang berbagai kegemaran, kesenangan dan kegiatan lalu responden diminta untuk menunjukkan yang mana mereka suka atau tidak suka. Kedua, dengan menggunakan *Kuder Preference*

*Record* yang memuat sejumlah pernyataan disajikan tiga jenis kegiatan, lalu responden diminta memilih yang mana lebih mereka sukai dan kurang disukai dari setiap seri pernyataan tersebut.

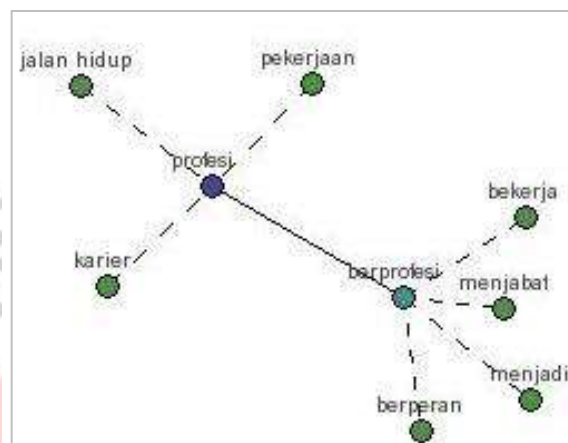
Pengukuran terhadap minat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jenis bidang kerja atau profesi yang disukai, informasi ini berguna untuk menempatkan kerja dan pemilihan kerja, misalnya sampai di manakah minat seseorang untuk menjadi guru, menjadi dokter dan beberapa profesi atau jabatan lainnya.

Di dalam mengukur minat terhadap profesi lebih harus dibuat keputusan dasariah, yaitu apakah akan mengukur minat terhadap profesi dalam arti khusus, maka daftar akan memiliki skala-skala yang akan mengukur minat, misalnya mengukur minat terhadap profesi guru, dokter, ahli hukum, dan sebagainya. Sebaliknya bila akan mengukur bidang pekerjaan yang luas, skala yang digunakan adalah skala-skala yang menyangkut minat-minat ilmiah, seperti mekanik, ertistik dan sebagainya.

Menurut B. Anderson yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, minat dapat diukur dengan ventori atau daftar pernyataan pilihan ganda yang berisi pilihan alternatif obyek atau kegiatan. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka untuk mengukur minat mahasiswa terhadap profesi guru digunakan pertanyaan pilihan ganda model skala *Likert*.

Adanya rasa senang atau minat dengan penghargaan dari seseorang terhadap bidang pekerjaannya, akan mendekatkan jarak orang tersebut dengan bidang pekerjaannya. Apabila hal tersebut dihubungkan dengan

profesi guru yang merupakan tujuan seseorang dan sesuai dengan minatnya, maka profesi atau jabatan guru merupakan suatu obyek yang didekati.



Gambar 2.4 Skema pengertian profesi  
(Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia Online)

Dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang memilih jabatan guru sebagai profesinya adalah karena profesi tersebut sesuai dengan tujuannya. Faktor lain adalah adanya rasa senang atau adanya minat seseorang terhadap profesi guru. Minat dan tujuan merupakan dua faktor yang erat berhubungan. Minat merupakan motif yang sifatnya positif yang mengarahkan seseorang terhadap tujuannya.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru cukup berat, maka apabila seseorang yang mempunyai minat menjadi guru atau bercita-cita untuk menjadi guru, maka ia harus bersungguh-sungguh mempelajari ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu pendidikan dan juga harus mampu mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas dan dapat menggunakan media serta menguasai landasan kependidikan.

Apabila minat sudah tertuju kepada seseorang, maka hal tersebut akan memperkuat individu dalam mencapai tujuannya. Dengan kata lain apabila seseorang mempunyai minat terhadap profesi guru, maka minatnya itu akan memberikan dorongan untuk mempelajari dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan pendidikannya.

## 2.2. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melakukan penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2002:61)

Manfaat dari anggapan dasar ini adalah:

- 1) Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang diteliti.
- 2) Untuk memperjelas variabel yang menjadi pusat perhatiannya.
- 3) Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pernyataan tersebut yang menjadi anggapan dasar yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sangat berperan untuk mengembangkan dan melatih berbagai keterampilan yang diperlukan bagi setiap calon guru.
- 2) Pentingnya profesi guru di dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam bidang kependidikan.

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata ialah kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono,2008:63). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2002:849), hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proporsi, dsb) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.

Dari pernyataan di atas, maka dapat diartikan bahwa hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenaran melalui penelitian ilmiah.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap minat untuk berprofesi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur.”